BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : PLTN
Edisi : 18/ September/2007
Hari : Selasa
Halaman : 6

Madura Menolak PLTN



JAKARTA] Masyarakat Madura, Jawa Timur (Jatim), menolak rencana pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) di daerah itu. Selain karena kebijakan pemerintah tersebut belum disosialisasikan, masyarakat Madura khawatir akan munculnya dampak buruk PLTN bagi manusia dan lingkungan setempat.

Wakil Ketua Komisi VIII DPR, H MH Said Abdullah dari daerah pemilihan Madura, dalam percakapan dengan *SP*, Selasa (18/9) pagi, menegaskan, pemerintah jangan memaksakan pembangunan PLTN di Indonesia, termasuk di Madura.

"Kami tidak apriori melihat pemanfaatan nuklir untuk berbagai kebutuhan, termasuk energi listrik, tetapi kalau dilakukan tanpa persiapan yang matang, PLTN sangat berisiko dan orang Madura tidak ingin jadi tumbal," ujarnya.

Sebelumnya, Menteri Negara Riset dan Teknologi (Menristek) Kusmayanto Kadiman mengatakan, program nuklir di Indonesia akan jalan terus. Menurut Menristek, ada 13 lokasi di Indonesia yang telah disurvei dan layak untuk lokasi PLTN, di antaranya Jepara, Bali, Madura, dan Banyuwangi (*SP*, 13/9).

Namun, Said Abdullah menegaskan, belajar dari beberapa kasus kecelakaan di Indonesia yang berawal dari kesalahan manusia (*human error*) dan ketidaksiapan sumber daya manusianya, pemanfaatan tenaga nuklir di Indonesia dalam skala besar belum saatnya. "Lihat saja kasus Lapindo yang menyebabkan derita berkepanjangan ribuan warga, merupakan contoh yang penyebabnya adalah kecerobohan yang disertai pengawasan lemah dari pemerintah," ucap anggota Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (FPDI-P) itu.

Bahkan kasus terbaru, yakni meledaknya reaktor nuklir yang dikelola Badan Tenaga Nuklir (Batan) di Puspiptek Serpong, Banten, katanya, menunjukkan betapa tidak siapnya manusia Indonesia memanfaatkan tenaga nuklir, padahal skalanya masih kecil. Bisa dibayangkan kalau reaktor nuklirnya besar untuk PLTN, pasti risikonya sangat besar, karena akan mengancam keselamatan manusia dan lingkungan hidup.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Said Abdullah tidak menutup mata terhadap pemanfaatan teknologi nuklir untuk berbagai kebutuhan manusia, termasuk dalam bidang kesehatan dan bidang lainnya. Namun, wakil rakyat ini juga mengingatkan perlunya Indonesia berkaca pada fenomena yang terjadi di negara lain yang justru mulai menutup PLTN-nya karena sadar akan bahaya yang ditimbulkannya.

Belum Ada Solusi

Dia setuju dengan peringatan seorang aktivis lingkungan Wawan H Suyatmiko bahwa dalam perspektif ekologis, limbah nuklir yang dihasilkan PLTN, sampai saat ini, belum terpecahkan solusinya. Persoalan ini juga dialami oleh negara-negara maju di Eropa, Amerika, dan Jepang, yang belum bisa memecahkan masalah penyimpanan limbah nuklir arus tinggi, mengingat intensitas radiasi radioaktif bisa berumur ribuan bahkan jutaan tahun (tergantung isotopnya-Red), meskipun seandainya ditanggung tidak ada kecelakaan atau kebocoran selama tahap operasi (25-30 tahun).

Hal ini diperparah dengan fakta bahwa saat ini Indonesia belum mempunyai baku mutu standar logam berat dalam tanah, sehingga apabila limbah logam berat (limbah uranium) masuk ke lingkungan melalui media tanah maka tidak bisa menggolongkan tingkat perparahan akumulasi logam berat dalam tanah.

Reaktor nuklir sangat berbahaya dan mengancam keselamatan jiwa manusia. Radiasi yang diakibatkan oleh reaktor nuklir ini ada dua. *Pertama*, radiasi langsung, yaitu radiasi yang terjadi bila radioaktif yang dipancarkan mengenai langsung kulit atau tubuh manusia. *Kedua*, radiasi tak langsung, yaitu radiasi yang terjadi lewat makanan dan minuman yang tercemar zat radioaktif, baik melalui udara, air, maupun media lainnya. Keduanya, baik radiasi langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi fungsi organ tubuh melalui sel-sel pembentukannya. Organ-organ tubuh yang sensitif akan menjadi rusak.

Sel Mati

Sel-sel tubuh bila tercemar radioaktif uraiannya sebagai berikut: terjadinya ionisasi akibat radiasi dapat merusak hubungan antara atom dengan molekul-molekul sel kehidupan, juga dapat mengubah kondisi atom itu sendiri, mengubah fungsi asli sel, atau bahkan dapat membunuhnya.

Pada prinsipnya, ada tiga akibat radiasi yang dapat berpengaruh pada sel. *Pertama*, sel akan mati. *Kedua*, terjadi penggandaan sel, yang pada akhirnya dapat menimbulkan kanker. *Ketiga*, kerusakan dapat timbul pada sel telur atau testis, yang akan memulai proses bayi-bayi cacat. [M-15]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup